

Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Ida Istania Aliah, Ulta Rastryana, Rini Larasati Irawan

Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, 10450
Email: idaistania61@gmail.com, ulta.urs@bsi.ac.id, rini.lwn@bsi.ac.id

Submit:
05-09-2025

Revisi:
14-09-2025

Terima
20-09-2025

Terbit Online:
12-10-2025

ABSTRAKSI

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan pertambangan yang membutuhkan modal besar dan berisiko tinggi akibat fluktuasi harga komoditas global. Variabel yang digunakan adalah struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), serta profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel. Data dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 20,8% yang berarti struktur modal dan likuiditas dapat menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 20,8%, sementara 79,2% dijelaskan oleh faktor lain. Kesimpulannya, perusahaan pertambangan perlu menjaga keseimbangan struktur modal dan likuiditas agar dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Kata kunci: Likuiditas, Pertambangan, Profitabilitas, Struktur Modal

ABSTRACT

Abstracts - This study aims to analyze the effect of capital structure and liquidity on profitability in mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The background of this research is based on the importance of financial management in mining companies, which require large capital and face high risks due to fluctuations in global commodity prices. The variables used in this study are capital structure measured by Debt to Equity Ratio (DER), liquidity measured by Current Ratio (CR), and profitability proxied by Return on Assets (ROA). This research applies a quantitative approach with a purposive sampling technique, resulting in 21 companies as the sample. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that, partially, capital structure has a negative and significant effect on profitability, while liquidity has a positive and significant effect on profitability. Simultaneously, capital structure and liquidity significantly affect profitability with a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) is 20.8%, indicating that capital structure and liquidity explain 20.8% of profitability variation, while 79.2% is explained by other factors. In conclusion, mining companies should maintain a balanced capital structure and liquidity in order to enhance sustainable profitability.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Mining, Profitability

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam yang kaya. Sektor pertambangan termasuk sektor sentral dalam upaya membangun perekonomian negara dikarenakan menyediakan kekayaan energi yang besar

dan berkontribusi pada perekonomian. Sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia juga termasuk sektor yang cukup diandalkan. Perusahaan sektor ini mencakup pertambangan batu bara, emas, timah, logam, dan mineral. Perusahaan pertambangan

memerlukan permodalan yang besar agar bisa melakukan eksplorasi kekayaan alam dan mengembangkannya. Karena itu, perusahaan ini biasanya memasuki pasar modal agar bisa mendapat investasi dan menguatkan posisi keuangan mereka. Munculnya industri pertambangan di tanah air diperkirakan akan maju pesat karena potensinya yang besar menjadi sektor yang semakin strategis bagi Indonesia. Mengingat pesatnya perkembangan ekonomi global menuju sistem pasar bebas, perusahaan harus semakin meningkatkan daya saingnya agar dapat bertahan dan sukses (Surenjani et al, 2023).

Agar tetap mempertahankan diri dan sukses di sebuah usaha, perusahaan harus mampu menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit terlihat dari besarnya profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan besarnya profitabilitas maka memungkinkan sebuah perusahaan memiliki modal yang bisa dipergunakan sebagai cara berbagai keperluan dalam pengembangan bisnisnya. Misalnya untuk ekspansi usaha, meningkatkan kualitas barang atau jasa yang ditawarkan, menambah fasilitas gedung, merenovasi gedung, mengganti kendaraan, belanja karyawan, 1 2 memperbaiki mesin operasional, dan sebagainya. Sehingga dengan adanya profit, perusahaan bisa bertumbuh dan mempertahankan keberlangsungan usahanya secara berkelanjutan. Jelas bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi sangat diharapkan baik oleh pemilik perusahaan maupun investor luar dan faktor-faktor yang bisa memengaruhi tingkat profitabilitas harus diperhatikan dengan detail, baik yang meningkatkan profitabilitas maupun faktor yang melemahkannya. Terdapat sejumlah faktor yang diketahui secara jelas dan langsung mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu struktur modal, likuiditas, total asset turnover, dan ukuran perusahaan.

Menurut (Elfino, 2022) struktur modal ialah susunan pemakaian pendanaan bisnis yang bersumber dari modal pribadi dan pinjaman pihak eksternal. Makin besarnya porsi utang yang dipergunakan, makin tinggi juga risiko finansial yang ditanggung. Sebaliknya, ketika beban kewajiban menurun, risiko pun ikut berkurang. Oleh karena itu, penentuan struktur modal harus mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil. Teori struktur modal modern mempertimbangkan faktor dari mulai pajak, biaya kebangkrutan, dan asimetri informasi. Struktur modal merefleksikan bagaimana perusahaan memilih untuk mengalokasikan dana asetnya, dari yang lewat utang hingga modalnya sendiri. Perusahaan biasanya akan memilih laba ditahan dari pada hutang atau emisi saham baru. Perusahaan nantinya menyeimbangkan manfaat pajak dari hutang tax shield dengan biaya kebangkrutan. Struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas karena mengacu pada komposisi utang dan ekuitas yang dipergunakan perusahaan dalam membiaya operasi dan investasinya. Likuiditas ialah kapabilitas perusahaan dalam membayarkan kewajibannya yang berjangka pendek yang harus segera ditunaikan (Lasabuda & Mangantar, 2022).

Manajemen likuiditas yang buruk dapat menyebabkan kebangkrutan bahkan untuk perusahaan yang menguntungkan. Rasio likuiditas seperti current ratio dan quick ratio 3 dipergunakan sebagai cara mengukur kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Likuiditas adalah kapabilitas perusahaan guna membayarkan kewajibannya berjangka pendek mempergunakan aset lancarnya. Likuiditas yang tinggi dapat mengurangi risiko tetapi dapat menurunkan ROA karena aset yang tidak produktif dan rendahnya likuiditas bisa menambah risiko gagal bayar tetapi meningkatkan efisiensi. Likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas karena likuiditas yang tinggi memungkinkan pelaku ekonomi melunasi utang, sehingga memungkinkan perusahaan mengalokasikan lebih banyak dana untuk aktivitas operasi dan investasi guna meningkatkan profitabilitas. Likuiditas yang baik juga dapat menghindari keterlambatan pembayaran kepada pemasok atau penalti lain yang dapat mengurangi laba. Profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan agar mendapat laba ataupun penjualan. Bila sebuah bisnis meraih margin laba yang maksimal, kondisi ini bisa dianggap sebagai keberhasilan pengelolaan bisnis dan kinerja yang baik (Salam, 2021).

Alat ukur yang dipergunakan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan seperti Return on Assets (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi operasional, struktur biaya dan pembiayaan. Rasio profitabilitas membantu investor menilai kinerja perusahaan relatif terhadap pesaingnya. Profitabilitas ialah instrumen penting guna menilai kinerja keuangan sebuah bisnis karena mencerminkan kapabilitas perusahaan untuk mendapat laba. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, perusahaan harus mengelola sumber daya keuangan mereka sebaik mungkin. Struktur modal, likuiditas dan profitabilitas saling terkait dan sangat penting dalam sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan harus mengelola ketiga faktor tersebut secara efektif untuk mencapai keberlanjutan bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal menjabarkan proporsi pendanaan antara utang, modal sendiri dan likuiditas menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk membayarkan kewajibannya yang berjangka pendek. Diperkirakan kedua komponen ini memiliki dampak yang memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Banyak perusahaan mengalami fluktuasi profitabilitas meskipun penjualan stabil. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi mengalami penurunan laba, sementara perusahaan dengan likuiditas rendah seringkali kesulitan membiayai operasinya, sehingga berdampak pada profitabilitas. Berdasarkan research gap dari penelitian sebelumnya, ditemukan hasil yang berbeda mengenai variabel yang diteliti. Penelitian dari (Arifin, 2021) melaporkan temuan, struktur modal secara parsial memengaruhi positif dan memengaruhi profitabilitas yang diartikan makin tingginya struktur modal bisnis, nantinya menaikkan profitabilitas yang

dihasilkan. Namun demikian, penelitian oleh (Pangesti et al, 2022) menemukan hasil yang berbeda, yakni struktur modal secara parsial memengaruhi negatif dan tidak memengaruhi profitabilitas. Pada studi lain, muncul temuan yang berbeda dimana (Yuliani, 2021) mengindikasikan, secara parsial likuiditas (current ratio) memengaruhi positif dan memengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman kurun 2015- 2019. Penelitian dari (Wulandari, 2023) menghasilkan temuan, secara parsial likuiditas memengaruhi negatif dan tidak memengaruhi profitabilitas.

2. METODE PENELITIAN

Desin Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti biasanya mempergunakan pendekatan yang berlainan menyesuaikan manfaat dan tujuannya yang bisa dipertanggung jawabkan. Pada studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang termasuk pendekatan studi yang umum dipergunakan. Sebab melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menelaah secara komprehensif beragam informasi dan pengetahuan yang belum terkuak manusia dengan cara terstruktur, terkontrol, memenuhi objektivitas dan ketahanan tahan uji. Menurut Arikanto dalam (Suharsimi, 2022), penelitian kuantitatif adalah metode yang mengumpulkan, menafsirkan dan menampilkan data mempergunakan angka, tabel, grafik, bagan, gambar ataupun visual lain guna menguatkan posisi data yang diamat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Mengacu pandangan (Purwanza et al, 2022) populasi ialah seluruh objek yang diteliti mencakup individu, barang, fenomena, makhluk hidup lain, gejala, hasil pengujian ataupun kejadian menjadi sumber datanya yang berkarakteristik sebagaimana ditentukan. Tujuan dari suatu populasi ialah guna menentukan ukuran sampel yang dipilih dari anggota populasinya guna memberi batasan ruang lingkup generalisasinya. Populasi yang dipergunakan penulis sebanyak 91 perusahaan pertambangan yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2020-2024. Pelaksanaan penelitian pada April hingga Mei 2025. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif statistik, melalui Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, 25 26 multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis uji T (Parsial), uji F (Simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2) dalam mengolah datanya dibantu program SPSS (*Statistical Package of Social Sciences*) versi 26. Teknik dalam mengumpulkan datanya, dipergunakan data sekunder, yakni data yang dihasilkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang teregistrasi di BEI, beberapa referensi jurnal, buku, artikel dan sumber lain yang terkait permasalahan yang diamati.

Sampel Penelitian

Sampel mengacu (Purwanza et al, 2022) ialah bagian dari populasi yang ditetapkan mempergunakan teknik pengambilan sampel. Sampel mesti bisa merefleksikan kondisi populasinya, dan simpulan yang ditarik dari temuan studi yang dihasilkan dari sampel mesti konsisten dengan simpulan yang ditarik dari populasi. Penelitian mempergunakan sampling yang memberi keuntungan dibanding mempergunakan populasi saja. Itulah mengapa, peneliti memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tersebut agar dalam mencari informasi, mereka bisa mendapat informasi yang mewakili yang menjadikan studi bisa digolongkan sebagai studi yang memenuhi validiitas. Setelah melakukan pemilihan dan pertimbangan peneliti mempergunakan teknik Purposive Sampling, yang kemudian memperoleh 21 perusahaan. 3.3 Definisi Operasional Variabel Mengacu pandangan (Dr. Imam Machali, 2021) definisi operasional variabel ditujukan dalam rangka menguraikan makna dari variabel yang diamati berdasarkan perspektif peneliti, yang dirumuskan melalui kajian terhadap teori-teori yang telah dikuasai. Definisi ini merupakan elemen penting dalam penelitian karena menjelaskan metode atau cara yang dipergunakan untuk mengukur suatu variabel. Penyusunan 27 definisi operasional bertujuan untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi dalam memahami variabel yang dipergunakan. Itulah mengapa, setiap variabel yang diteliti mesti dijelaskan secara rinci melalui definisi operasional yang jelas dan terukur. Dalam penyusunan definisi operasional variabel, peneliti mengonversi konsep yang ada dalam pikirannya ke dalam suatu definisi yang memungkinkan seluruh pengamat memiliki persepsi yang seragam dalam melakukan observasi terhadap variabel. Hal ini dicapai dengan menjelaskan secara rinci metode pengukuran serta alat ukur yang dipergunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil Penelitian Populasi yang dipilih ialah perusahaan pertambangan yang teregistrasi di BEI kurun 2020-2024. Total populasi yang diteliti mencakup 91 perusahaan. Pemilihan sampelnya mempergunakan teknik purposive sampling, yang dihasilkan 21 perusahaan untuk menjadi sampel. Akan tetapi, dalam prosesnya, penelitian mengalami hambatan terkait keberadaan data outlier. Keberadaan outlier ini berpotensi menimbulkan permasalahan saat dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Oleh karena itu, identifikasi terhadap data outlier dilakukan melalui analisis statistik deskriptif.

Populasi yang dipilih ialah perusahaan pertambangan yang teregistrasi di BEI kurun 2020-2024. Total populasi yang diteliti mencakup 91 perusahaan. Pemilihan sampelnya mempergunakan teknik purposive sampling, yang dihasilkan 21 perusahaan untuk menjadi sampel. Akan tetapi, dalam prosesnya, penelitian mengalami hambatan terkait keberadaan data outlier. Keberadaan outlier ini

berpotensi menimbulkan permasalahan saat dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Oleh karena itu, identifikasi terhadap data outlier dilakukan melalui analisis statistik deskriptif. Proses penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	105
Asymp Sig. 2 (tailed)	0.058

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

Mengacu tabel 1, dihasilkan signifikannya senilai 0,058 melebihi 0,05 bisa diambil simpulan model regresinya terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1			
	Struktur Modal	0.872	1.147
	Likuiditas	0.872	1.147

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

Perolehan pengujian multikolonieritas pada tabel 2 memperlihatkan tolerance pada variabel struktur modal dan likuiditas melebihi 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 yang artinya bisa diambil simpulan pada variabel independennya tak terdapat multikolonieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.475	0.226	0.211	0.0867537	1.737

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

Mengacu perolehan autokorelasi yang dihasilkan, bisa didapat skor Durbin-Watson ialah senilai 1,737 yang ada di interval -2 dan +2 yang bisa diambil simpulan model regresinya tak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model	t	Sig
1 (Constant)	3.307	.001
Struktur Modal	.103	.918
Likuiditas	1.098	.275

Sumber: (olah data penelitian, 2025)

Perolehan pengujian heteroskedastisitas pada tabel, dihasilkan signifikansinya pada semua variable independennya melebihi 0,05 yang bisa diambil simpulan model regresinya tak mengandung permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Model		t	Sig
1	(Constant)	3.172	.002

	Struktur Modal	-2.616	.010
	Likuiditas	3.531	.001

Sumber: (olah data, 2025)

Mengacu tabel 5, nilai signifikansi struktur modal 0.010, dan likuiditas 0.001 yang artinya terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitas, serta terhadap pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Serta dengan nilai signifikansi < 0,05 yakni senilai 0,000 bisa diartikan struktur modal (X1) dan likuiditas (X2) memengaruhi secara simultan pada profitabilitas perusahaan, sehingga H3 yang menyatakan “struktur modal dan likuiditas memengaruhi secara simultan pada profitabilitas perusahaan”, diterima.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Perolehan Uji T (parsial) menunjukkan signifikansinya 0,010 < 0,05, bisa dikatakan H1 diterima H0 ditolak. Berdasarkan perolehan pengujian tersebut menandakan, struktur modal memengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang didominasi oleh pembiayaan utang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Penyebabnya ialah naiknya beban bunga dan risiko keuangan yang mesti dibayarkan perusahaan, yang menjadikan laba bersihnya berkurang. Makin tingginya proporsi utang pada struktur modal, makin besar kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan yang berdampak pada menurunnya kinerja profitabilitas, seperti *Return on Assets (ROA)*. Temuan yang dihasilkan relevan dengan *Pecking Order Theory* yang menjabarkan, perusahaan sebaiknya menghindari utang terlebih dahulu, karena utang membawa biaya tetap dan risiko. Di samping hal tersebut temuan yang dihasilkan relevan dengan Ulfa (2020); Wulandari & Sari (2021) yang menemukan 44 bahwa struktur modal pengukurannya mempergunakan DER memengaruhi negatif pada profitabilitas.

4.6.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Perolehan Uji T (parsial) menunjukkan signifikansinya 0,001 < 0,05, bisa dikatakan H2 diterima H0 ditolak. Berdasarkan perolehan pengujian tersebut berarti variabel likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas ialah kapabilitas perusahaan dalam membayarkan kewajibannya yang berjangka pendek, yang memperlihatkan sejauh mana aset lancar dapat dipergunakan sebagai cara membayar utang lancar. Likuiditas yang baik mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Dengan kemampuan membayar utang tepat waktu dan mendukung operasional lancar, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan pendapatan, sehingga profitabilitas cenderung meningkat. Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi dari Yuliani (2021);

Dumilah & Sunarsi, (2021); Poerba et al, (2024) menemukan bahwa likuiditas memengaruhi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik mendukung kegiatan operasional perusahaan yang lancar dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan laba.

4.6.3 Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Perolehan pengujian Uji F (simultan) memperlihatkan signifikan $0,000 < 0,05$, bisa dikatakan H_3 diterima H_0 ditolak. Berdasarkan perolehan pengujian tersebut berarti variabel likuiditas memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian struktur modal dan tingkat likuiditas secara bersama-sama dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin optimal pengelolaan struktur modal dan likuiditas, maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat. Dari hasil penelitian di atas serupa dengan studi dari (Prabowo & Sutanto, 2019) 45 yakni struktur modal dan likuiditas secara simultan memengaruhi positif dan memengaruhi profitabilitas. Artinya, secara simultan kedua variabel tersebut mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan

4. KESIMPULAN

1. Struktur Modal (X_1/DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien regresi sebesar $-0,041$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal 1 satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar $0,041$, dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Likuiditas (X_2/CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien regresi sebesar $0,021$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar $0,021$, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Secara simultan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$.

4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $20,8\%$, yang berarti struktur modal dan likuiditas mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar $20,8\%$, sedangkan sisanya $79,2\%$ dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, leverage operasional, dan kondisi pasar

REFERENSI

- Aditiya et al. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110.
- Amalia, F. A., & Bambang Suryono. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Bambang

Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–16.

Anggara. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak, 1, 88–101

Arifin, A. H. (2021). “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.” *Journal of Management & Business*, 4(2), 810–835.

Arini Nilam Sari, & Wulan Suryandani. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(1), 71–77.

Cahyana. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Intensitas Teknologi Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 69–76.

Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Dr. Imam Machali, M. P. (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF – Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. (Habib Qurani Abdau, Ed.). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dumilah, R., & Sunarsi. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Pt Mayora Indah, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 237–245.